

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar di lapangan saat ini sangatlah pesat, banyak perusahaan-perusahaan yang bersaing untuk menjadi yang terbaik. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut harus beroperasi pada tingkat risiko pasar yang tinggi sehingga membuat kondisi bisnis tidak menentu, maka menyebabkan perusahaan unit ekonomi tersebut akan menghadapi persoalan yang serius, dan jika penjualan perusahaan sulit diprediksikan secara tepat, maka mengakibatkan suatu perusahaan itu tidak dapat diprediksi berapa laba yang akan didapatkan oleh perusahaan itu sendiri, kondisi ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta nilai perusahaan. Sofyaningsih dan Hardiningsih, (2011) mengatakan Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan jika semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor-faktor produksi. Saat ini perusahaan asuransi telah mulai banyak dirasakan manfaatnya baik secara individual, kelompok masyarakat maupun dunia usaha. Menurut Kasidi (2010) Asuransi adalah pemindahan resiko murni dari tertanggung kepada penanggung. Menurut Tony Pramana (2011), Manfaat asuransi yang sebenarnya adalah mengganti kerugian bagi orang-orang atau

organisasi yang menderita kerugian tidak diharapkan, perlunya membangun kebijakan manajemen resiko yang sejalan dengan tujuan perusahaan tersebut, Menurut Mehr dan Cammack, asuransi adalah alat sosial untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan sejumlah yang memadai unit-unit yang terkena risiko, sehingga kerugian-kerugian individual mereka secara kolektif dapat diramalkan, kemudian kerugian yang diramalkan dipikul merata oleh mereka yang tergabung, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan asuransi adalah untuk memperkecil risiko yang dialami oleh berbagai pihak baik organisasi/ institusi maupun individu, untuk menstabilkan kondisi bisnis dari berbagai resiko yang mungkin terjadi, dengan harapan pada saat resiko dialihkan ke pihak asuransi maka perusahaan menjadi lebih fokus dalam menjalankan usahanya. Dalam artian perusahaan asuransi menjadikan ilmu manajemen resiko sebagai bentuk cara untuk mendapatkan profit dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan itu didirikan hingga saat ini. Pada dasarnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan nilai saham. Nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Diverifikasi yaitu berinvestasi pada berbagai saham, dengan harapan jika terjadi penurunan pengembalian satu saham akan ditutup oleh kenaikan pengembalian saham lainnya. Adapun Menurut Wahyudi dan Pawestri (2016) mengatakan tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah mengoptimalkan suatu nilai sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh

pemilik perusahaan. Berbeda halnya yang dikatakan oleh Silfiana dan Maswar (2016) Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang persepsi pasarnya berasal dari investor, kreditur, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012), salah satu pertimbangan investor sebelum menentukan nilai dari suatu perusahaan adalah potensi dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan karena setiap perusahaan asuransi harus memiliki suatu pedoman atau visi dan misi agar tidak terjadi resiko.

Faktor ekonomi dalam Negeri yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham tentunya mempengaruhi return saham adalah inflasi. Moch Ronni Noerirawan dan Abdul Hamid (2012) mengatakan bahwa Inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga-harga barang kebutuhan meningkat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Inflasi sering menjadi suatu masalah, terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhannya.

Menurut "Gusnardi (2017) inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus menerus. Inflasi yang rendah dan mencerminkan kestabilan dari

pertumbuhan ekonomi yang baik, manfaat kestabilan dan rendahnya Inflasi bagi perusahaan tentunya akan menambah keuntungan bagi perusahaan dari naiknya harga barang, sebaliknya Inflasi yang tinggi akan menyebabkan nilai barang dan jasa meningkat tajam sehingga munculnya tindakan spekulatif dari investor yang akan merugikan perusahaan bahkan perekonomian suatu Negara akan terkena dampak negatif, seperti : turunnya nilai dan kepercayaan terhadap mata uang yang akan menurun, dengan adanya hal tersebut pemerintah mempunyai salah satu alat pengendali Inflasi yaitu Suku Bunga.

Setiap Negara pernah mengalami Inflasi, pada tahun 1997 Indonesia pernah mengalami Inflasi yang cukup tinggi dan berakibat perekonomian masyarakat sangat buruk, dan akan mengurangi nilai uang terhadap suatu barang. Hamidah 2015 mengatakan tingginya tingkat Inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang dan akan menurunkan nilai beli masyarakat. Adanya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu semakin kuatnya masyarakat akan suatu permintaan atas suatu barang tertentu, karena meningkatkan biaya produksi suatu barang. Inflasi yang terjadi pada suatu Negara juga sangat berpengaruh terhadap suku Bunga karena setiap ada kenaikan tingkat inflasi maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga BI. Dengan adanya hal tersebut kebijakan pemerintah untuk menekan laju inflasi dengan menaikkan suku bunga, artinya untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dan menarik dana masyarakat sehingga dapat menekan Inflasi. Menurut Hafiz Syamid Ardhi (2017) Suku Bunga merupakan alat bagi bank sentral suatu negara dalam menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi suatu negara, Suku Bunga juga merupakan salah satu variabel makro yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah tingkat suku bunga. Kenaikan suku

bunga akan menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan harga saham jatuh. Menurut Sujoko dan Ugy (2007) mengatakan Suku Bunga yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dananya ke pasar modal dan lebih memilih berinvestasi pada deposito sehingga aktivitas perdagangan saham akan menurun dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan dan sebaliknya pula, jika nilai perusahaan yang meningkat maka harus ditingkatkan pula kinerja perusahaan agar suatu perusahaan mendapatkan keuntungan.

Perusahaan harus juga harus mampu mengelola sumber dana yang dimiliki secara efektif agar dapat meningkatkan laba bersih. adapun jenis rasio yang digunakan untuk analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini adalah rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan nilai perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. adapun bagian perhitungan dari ratio profitabilitas ini adalah Return On Equity (ROE) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Tingginya harga saham akan menentukan return yang akan diterima oleh investor. Dewi dan Wirajaya (2013 : 363) mengatakan Semakin tinggi perusahaan memperoleh laba maka semakin besar return yang diharapkan investor sehingga dapat menjadikan nilai perusahaan lebih baik. Prasetyorini (2013) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manajemen Perusahaan harus pintar dalam manajemen suatu perjanjian dengan perusahaan lain agar dapat mengoptimalkan kas dalam

perusahaan. Apabila dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam akan mengalami kebangkrutan karena penggunaan utang yang berlebihan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya maka kerugian tersebut dapat berupa pengurangan dividen atau kebangkrutan, untuk dapat mengetahui seberapa besar penggunaan utang untuk pemenuhan pembelanjaan perusahaan. Salah satu dari perhitungan rasio ini adalah Debt To Equity Ratio yaitu untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang apabila dibandingkan dengan modal sendiri dalam perusahaan. Noerirawan dan Muid (2012) Mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Disebabkan karena adanya hutang yang terlalu tinggi dan berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh Return On Equity ratio terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Debt To Equity ratio terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity, Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Return On Equity ratio terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan memahami Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity, Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu investasi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan, bahan pertimbangan serta tolak ukur bagi perusahaan-perusahaan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini yang nantinya akan meningkatkan nilai dalam perusahaan serta memperbaiki manajemen dalam perusahaan.

3. Bagi akademik

Penelitian ini akan memberikan kontribusi serta manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap nilai perusahaan. Juga sebagai bahan acuan, referensi, dan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya.